



PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA
DI SDN 2 CUPEL

Afiliasi : Universitas Triatma Mulya^{1,2,3}

I Wayan Satria Abdi Negara ✉(1), Made Sri Astika Dewi(2), I Made Aditya Dharma(3)

Cp: abdinegaraiwayansatria@gmail.com¹, astika.dewi@triamamulya.ac.id²,
Aditya.dharma@triatmamulya.ac.id³

First Received: (25 Januari 2022)

Final Proof Received: (31 Januari 2022)

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang siswa, menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 2 Cupel. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner dan wawancara daring. Teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data. Hasil penelitian yang diperoleh setelah mengumpulkan hasil kuisioner dan wawancara ialah ditemukan bahwa peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 2 Cupel memang belum maksimal dikarenakan oleh banyak faktor diantaranya ialah kurangnya sarana dan prasarana pendukung di perpustakaan.

Kata kunci: *Peran Pustaka, Minat Baca*

ABSTRACT

The school library as a means of supporting students, provides a variety of information according to the needs of its users. The purpose of this study is to find out how the role of the school library in increasing students' reading interest at SDN 2 Cupel. The research method used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used are questionnaires and online interviews. The data analysis technique is using data reduction. The results obtained after collecting the results of questionnaires and interviews were found that the role of the school library in increasing student interest in reading at SDN 2 Cupel was not maximized due to many factors including the lack of supporting facilities and infrastructure in the library.

Keywords: *The Role of Librarians, Interests in Reading*

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001: 744), kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu. Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang. Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Misalnya mengoleksi beberapa benda yang memiliki arti tertentu bagi dirinya seperti perangko, boneka, poster dan lain sebagainya.

Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal. Menurut Noeng Muhajir (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang. Senada dengan hal ini, Crow dan Crow (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Sementara itu Hurlock (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), mengutarakan pendapat yang sama yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Menurut Hurlock (Hermanto, B, 2011), mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang siswa, menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi literatur yang berguna bagi pendidikan sekolah (Bafadal, 2008:6). Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah, dan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya, sementara itu, tujuan khususnya adalah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung Prastowo (2012: 73). Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta memberi pelayanan kepada siswa dan guru dalam proses belajar mengajar Soeatminah (1992: 37). Dewasa ini perpustakaan menjadi salah satu sentra informasi bagi masyarakat. Sebagai sentra informasi, perpustakaan diuntut memiliki sarana dan prasana yang memadai bagi pemustaka. Kata memadai ini dalam artian perpustakaan harus benar-benar memiliki fasilitas yang bisa memberikan informasi yang akurat bagi pengunjung serta memberikan rasa nyaman kepada siapa saja yang berada di perpustakaan tersebut.

Sejak ditemukannya mesin cetak untuk mencetak buku dan sumber belajar cetak lainnya, hingga sekarang media cetak masih menduduki posisi kunci dalam menunjang

proses belajar mengajar, buku, diktat, jurnal, modul, dan lain-lain, hal tersebut banyak diandalkan untuk menunjang proses belajar manusia, Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi semestinya dijadikan sebagai kunci utama dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan sekolah, di luar sekolah, dunia kerja maupun masyarakat pada umumnya. Namun kenyataannya masih jauh dari harapan., perpustakaan masih belum benar-benar memasyarakat, hal ini ditandai dengan rendahnya minat baca masyarakat dan kurangnya kesadaran bahwa belajar harus mencari sendiri informasi atau jawaban atas persoalan yang mereka hadapi. Menurut Chaplin (Hermanto Blogs, 2011), menyebutkan bahwa interest atau minat dapat diartikan sebagai: 1. Suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya. 2. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. 3. Satu keadaan atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu.

Berikut beberapa teori dari para ahli : Slameto (1987: 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar. Hurlock (1999: 114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Akhadiyah (1991: 22), membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan katakata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Tarigan (1979:7) mengutip pendapat Hodgson, mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Anderson (Tarigan, 1979:7) mengartikan membaca ditinjau dari sudut lingkungan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Oleh karena itu, dalam membaca diperlukan kejelian pembaca untuk mengetahui isi yang tersurat ataupun yang tersirat.

Finochiaro dan Bonomo (Tarigan, 1979:8) secara singkat mengatakan bahwa reading adalah “bringing meaning ti and getting meaning from printed or written material”, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis. Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011: 16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Farida Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Berdasarkan Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF - Vol. 4, No.2, Desember 2009 yang berjudul “Menumbuhkan minat membaca sebagai upaya peningkatan mutu tenaga pendidik paud di Indonesia” Oleh Cucu Surtiawati, ditemukan teori yang mendukung penulisan

jurnal ini yaitu membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognitif. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat di pahami dan menjadi bermakna bagi pembaca. Selain itu ada pula Jurnal Psikologi Undip Vol. 8, No.2, Oktober 2010 yang berjudul “Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semester I)” oleh Siswati. Yang juga mendukung teori pada jurnal ini yaitu Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang. yang pada hakekatnya adalah menyebarkan gagasan dan upaya yang kreatif. Siklus membaca sebenarnya merupakan siklus mengalirnya ide pengarang ke dalam diri pembaca yang pada gilirannya akan mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui buku atau rekaman lainnya dan setara dengan berpikir dengan menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Deskriptif Kualitatif digunakan karena dirasa lebih mudah diterapkan. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu minat, sedangkan variabel terikat yaitu baca atau membaca. Populai penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Cupel yang terdiri dari 13 orang siswa. Instrumen pengumpulan data ialah wawancara dan kuisioner daring. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuisioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca merupakan kunci dalam proses belajar. Saat seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik, maka ia akan dapat menyerap berbagai macam pengetahuan. Hal ini penting untuk meningkatkan kesempatan orang tersebut dalam memperbaiki kehidupannya. Dalam upaya peningkatan kemampuan membaca masyarakat Indonesia tentu lebih mudah dan cepat bila didukung oleh semua pihak. Banyak kegiatan yang bisa kita lakukan untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kemampuan membaca. Namun demikian, menurut hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2015 tentang kemampuan siswa dalam membaca, Indonesia menempati urutan 66 dari 72 negara yang disurvei. PISA merupakan studi internasional tentang kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun dan bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil PISA tersebut, para pelajar Indonesia meraih skor 397 dalam kemampuan membaca. Dibanding negara tetangga, Indonesia tertinggal dari Malaysia di peringkat 43 dengan skor 431, dan Singapura di peringkat pertama dengan skor 535.

Dari pembahasan mengenai peningkatan kemampuan setiap siswa dalam membaca, munculah beberapa pertanyaan yang menjadi persolanan dalam diri siswa tersebut Apa itu membaca? Siapa yang harus membaca? Dimana kita harus membaca? Kapan kita membaca? Buku apa yang harus kita baca? Apakah harus membaca buku pelajaran? Dan mengapa kita harus membaca? Mari kita simak jawaban dari pertanyaan-pertanyaan diatas. Harus disadari bahwa membaca dan budaya literasi adalah suatu kegiatan yang tak pernah lepas dari keseharian. Hal ini juga mampu menjadi faktor dalam keberlangsungan hidup. Kurangnya literasi membuat orang kini mudah untuk tersulut emosi. Dikit-dikit *hate speech*, nyebar *hoax*, mudah diadu domba, dll. Ini adalah dampak dari kurangnya literasi masyarakat. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran sekolah sangat berpengaruh terhadap minat budaya baca terhadap siswa disekolah. Para guru yang mengerti akan mulai memberlakukan budaya literasi di sekolah, entah dalam metode pembelajaran atau diluar pembelajaran. Pemerintah pun tak akan tinggal diam, mereka pasti ingin generasi muda bangsa tumbuh menjadi orang-orang yang cerdas. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang digemari setiap orang. Bahkan, seringkali kegiatan itu terasa menyeramkan atau membosankan. Ada beberapa sebab yang membuat seseorang merasakan membaca terasa membosankan bahkan menyeramkan yaitu faktor lingkungan

sekitar. Banyak anak-anak yang lebih memilih untuk pergi ke warnet, jalan-jalan bersama teman keluar rumah dan sedikit yang mengisi waktu luang dengan membaca.

Minat berarti perhatian, kesukaan, kecenderungan hati, hasrat yang kuat dari seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat suatu kegiatan atau benda. membaca meliputi informasi tekstual yang dihubungkan dengan istilah menunjukkan kelompok konsep yang tersusun dalam otak seseorang yang berhubungan dengan objek-objek, tempat-tempat, tindakan-tindakan atau peristiwa-peristiwa. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau menghafalkan apa yang ditulis. Dapat pula diartikan mengucapkan apa yang ditulis. Membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa karena pertama, membaca itu merupakan satu alat komunikasi yang amat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya, kedua bahwa bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun waktu zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang, dan ketiga bahwa sepanjang masa sejarah selalu terekam. Oleh karena itu, dengan membaca dapat diketahui sejarah suatu bangsa, kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa waktu lampau, maupun waktu sekarang di tempat lain, atau berbagai cerita yang menarik tentang masalah kehidupan di dunia ini (Munaf, 2002:241).

Membaca adalah salah satu dari kemampuan berbahasa yang memiliki banyak manfaat yang bersifat kompleks dan rumit dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh. Banyak yang mengatakan buku adalah jendela dunia yang berarti dengan membaca buku kita dapat menjelajahi dunia tanpa harus mengunjungi lokasinya langsung, ketika kita duduk di bangku TK, kita sudah dikenalkan kepada membaca. Mulai dari mengenal huruf-hurufnya, hingga kita membacanya dengan cara mengeja. Seiring bertambahnya usia, kita diharuskan membaca buku-buku pelajaran untuk melengkapi proses belajar. Ketika dewasa, keinginan membaca timbul dengan sendirinya seperti membaca novel, komik, koran hingga buku-buku yang menambah wawasan kita, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan membaca kita dapat mengetahui hal yang belum pernah kita kenal sebelumnya. Dewasa ini, membaca tidak hanya dapat dilakukan melalui media internet, banyak portal-portal berita dan situs yang dapat memperluas wawasan kita tentang dunia. Kita juga harus pandai memilih bacaan. Perpustakaan merupakan sarana yang digunakan untuk menunjang proses belajar siswa maupun guru yang ada di sekolah. Dengan adanya perpustakaan siswa dapat mendapatkan pengetahuan tambahan selain belajar di ruangan kelas.

Perpustakaan yang terdapat di sekolah bukan hanya sekedar koleksi yang di pajang tanpa digunakan oleh siswa maupun pemustaka yang lain yang berada di lingkungan yang sama. Dalam hal ini siswa diharapkan bisa memanfaatkan perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Dengan istilah lain, sebuah perpustakaan mampu memberikan pelayanan kepada pemustaka sesuai dengan kebutuhan para siswa dan guru-guru yang ada di sekolah. Mengingat suatu perpustakaan tidak akan memiliki fungsi apapun apabila tidak ada pemustaka yang menggunakannya meskipun perpustakaan telah menyediakan berbagai koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka maka pustakawan juga memiliki peran dalam membantu siswa untuk mengenal dan memanfaatkan perpustakaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, diperoleh hasil perhitungan deskriptif kualitatif dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran 1.



Gambar 1. Respon Siswa Rutin Berkunjung ke Perpustakaan

Berdasarkan diagram lingkaran diatas (Gambar 1) diketahui bahwa persentase kunjungan siswa ke perpustakaan sebesar 53,8 %, termasuk dalam kategori kadang-kadang, sebesar 30,8 % termasuk dalam kategori sering, dan sebanyak 15,4 persen termasuk dalam kategori jarang. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa minat kunjungan siswa untuk membaca ke perpustakaan memang masih kurang.



Gambar 2. Respon Siswa Ingin Nilai Praktik Membaca Meningkat dari ter sebelumnya

Berdasarkan diagram lingkaran diatas (Gambar 2) diketahui bahwa persentase keaktifan siswa dalam praktek membaca ialah 53,8 %, termasuk dalam kategori kadang-kadang , sebesar 7,7 % termasuk dalam kategori sering, dan sebanyak 38,5 persen termasuk dalam kategori jarang. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa minat siswa untuk meningkatkan nilai tes praktek membaca sudah mulai tumbuh.



Gambar 3. Respon siswa selalu bertanya kepada Guru saat menemukan kata yang sulit

Berdasarkan diagram lingkaran diatas (Gambar 3) diketahui bahwa persentase sikap kritis siswa untuk bertanya kepada guru dalam praktek membaca ialah 15,4 %, termasuk dalam kategori kadang-kadang , sebesar 76,9 % termasuk dalam kategori sering, dan se persentase keinginan siswa untuk menambah jumlah buku yang mereka baca anyak 7,7 persen termasuk dalam kategori jarang. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa sikap kritis siswa untuk bertanya kepada guru dalam praktek membaca sudah mulai tumbuh.



Gambar 4. Respon Siswa berusaha menambah jumlah buku yang dibaca

Berdasarkan diagram lingkaran diatas (Gambar 3) diketahui bahwa persentase keinginan siswa untuk menambah jumlah buku yang mereka baca ialah 76,9 %, termasuk dalam kategori kadang-kadang dan sebanyak 23,1 persen termasuk dalam kategori jarang.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa keinginan siswa untuk menambah jumlah buku yang mereka baca sudah mulai terlihat.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan yang terdapat di sekolah bukan hanya sekedar koleksi yang di pajang tanpa digunakan oleh siswa maupun pemustaka yang lain yang berada di lingkungan yang sama. Dalam hal ini siswa diharapkan bisa memanfaatkan perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Dengan istilah lain, sebuah perpustakaan mampu memberikan pelayanan kepada pemustaka sesuai dengan kebutuhan para siswa dan guru-guru yang ada di sekolah. Mengingat suatu perpustakaan tidak akan memiliki fungsi apapun apabila tidak ada pemustaka yang menggunakannya meskipun perpustakaan telah menyediakan berbagai koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka maka pustakawan juga memiliki peran dalam membantu siswa untuk mengenal dan memanfaatkan perpustakaan. Kondisi perpustakaan yang baik dengan sarana dan prasarana yang mendukung sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat membaca siswa. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perpustakaan sekolah yang baik dengan sarana prasarana yang mencukupi kebutuhan siswa akan meningkatkan minat membaca siswa di SDN 2 Cupel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Bafadal, I. (2018). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darmono. (2017). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Hernowo. (2018). *Quantum Reading*. Bandung: Mizan.
- Lasa HS. (2019). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Moleong, L. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muaffaq, A. (2019). *Tafsir Ilmu Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Nurudin. (2018). *Menulis Artikel itu Gampang*. Semarang: Elfikar.
- Prastowo, A. (2018). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pustaka, P. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix
- Rahim, f. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Aksara. R. (2018). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, J dan Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 5. Bandung: Alfabeta.
- Soeatminah. (2018). *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sutarno, N.S. (2019). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno, N.S. (2017). *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta
- Pitunov, B. (2017). Sekolah Unggulan Ataupun Sekolah Pengunggulan? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11.
- Waseso, M.G. (2018). *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus.